

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Objek Penelitian

1. Sejarah BMT PETA Tulungagung

Hari minggu mobil-mobil tampak memadati parkir di sekeliling area Pondok Pesulukan Thoriqoh Agung (PETA), mereka adalah jama'ah yang diundang untuk menghadiri launching pendirian BMT (Baitul Mal Watamwil) yang sedang dirintis oleh KH. M. Sholachuddin Abdul Djalil Mustaqim. Dalam acara tersebut dihadiri oleh 2 narasumber dari BMT SIDOGIRI dan Kurang lebih 950 jama'ah dari perwakilan kelompok se-Indonesia, tepat pukul 10.00 wib. Bapak K. Zainal Hafidz membacakan susunan acara yang akan dilaksanakan dalam kegiatan tersebut. Diawali dengan sambutan dari keluarga *ndalem* yang diwakili oleh Bapak KH. M. Khoirudin, Beliau menjelaskan bahwa Pondok PETA sudah mempunyai izin di Kementrian Hukum dan HAM dan sudah pula dimuat dalam berita negara pendiriannya pada tahun 1983, dengan NO 89/6/11/83, sehingga Pondok PETA keberadaannya sudah diakui oleh negara. Beliau juga mengharapkan berdirinya BMT di Pondok PETA nantinya bisa banyak bermanfaat untuk umat. Sambutan kedua diisi oleh bapak H. Abdul Majid dari BMT SIDOGIRI, dalam pemaparannya beliau menjelaskan pentingnya umat Islam menata ekonomi umat dengan cara mendirikan BMT Syariah. Menurutnya saat ini banyak orang Islam yang belum memahami tentang apa itu BMT Syariah itu ? ternyata dalam

kehidupan sehari-hari jama'ah lebih senang dan percaya transaksi menggunakan bank konvensional dibandingkan bank syariah yang ada, karena menurut mereka bank-bank syariah yang ada, tidak ada bedanya dengan bank-bank konvensional, bahkan dalam bertransaksi menurut mereka lebih mudah dan hemat memakai bank konvensional dibanding menggunakan bank syariah.¹

Menurut penuturannya ketika disuatu daerah tertentu tidak ada bank syariah, maka boleh menggunakan bank konvensional dalam hukum dhorurot, sedangkan bunga dalam transaksinya dianggaplah sebagai amal shodaqoh. Namun bila di daerah tersebut sudah ada bank syariah yang betul-betul menggunakan hukum-hukum Islam yang benar, maka umat Islam wajib memilih bank syariah dan meninggalkan transaksi di bank konvensional. Dalam aturan bank syariah, bahwa bunga bank itu adalah haram, karena bunga itu dihasilkan dari uang yang tidak bergerak atau tidak bekerja, karena ketika uang itu dipinjamkan, lalu pengembaliannya lebih besar, maka yang demikian itu termasuk riba, sedangkan riba itu diharamkan dalam Islam. Dalam hadist diterangkan “Tidak dianggap menolong seseorang bila dia meminjamkan sejumlah uang lalu pengembaliannya lebih banyak dari pinjamannya”. Islam berpandangan “ kalau Rizki yang dimakan dari cara yang halal, maka rizki tersebut akan menarik seseorang itu berbuat taat. Sedangkan apabila rizki yang dimakan dari cara yang diharamkan, maka akan menarik seseorang itu berbuat maksiat”. Jadi dengan didirikannya BMT syariah ini,

¹ <http://bmt-baitul-maal-wat-tamwil.blogspot.com> diakses pada 1 januari 2017

kita bisa memperkuat ukuwah Islamiyah, menggunakan hukum Allah dengan benar dan menghindarkan umat Islam dari jeratan rentenir dan bahayanya riba. BMT Syariah ini, tidak hanya mengelola transaksi keuangan dari para nasabah dan kreditur saja, akan tetapi BMT Syariah ini, juga mengelola penyaluran infaq, zakat dan shodaqoh yang nantinya akan disalurkan kedelapan asnaf yang telah ditentukan dalam hukum Islam.

Kemudian dilanjutkan acara berikutnya tausiyah dari KH. M. Sholachuddin Abdul Djalil Mustaqim selaku Guru Mursyid/SULTAN/Pengasuh Pondok PETA, dalam penuturannya beliau memaparkan bahwa didirikannya SA78, SF81 dan BMT ini dalam rangka menata umat dan mengumpulkan kekuatan untuk menciptakan perekonomian yang berkembang, sehingga nantinya sangat bermanfaat dalam kehidupan jama'ah pondok PETA dan masyarakat luas pada umumnya. Semua diharapkan ikut membantu, ikut menyokong baik dari segi penggalangan modal maupun pengembangan BMT, agar semua merasa memiliki dan merasakan arti kebersamaan, insyallah akan berkembang dan mendapat keuntungan yang banyak, serta jama'ah tidak usah banyak bertanya dipakai untuk apa, yang pasti BMT ini didirikan untuk menata perekonomian jama'ah Pondok PETA. SULTAN juga menjelaskan "bagaimana ibadah jama'ah bisa tenang, kalau keluarganya belum tercukupi nafkahnya dan anak-anaknya masih kekurangan biaya untuk pendidikannya". Di bangunya BMT ini juga salah satu program dari KH. M. Sholachuddin Abdul Djalil Mustaqim untuk mentertibkan jama'ah agar jama'ah

mengikuti tatanan dan syariat yang benar. Sebenarnya Pondok PETA ini sudah mempunyai koprasa sejak zamannya KH. Mustaqim dan dilanjutkan KH. Abdul Djalil Mustaqim, dan sudah mempunyai ijin dari pemerintah, karena kurang berjalan akhirnya tidak berlanjut sampai para pengurusnya sudah banyak yang meninggal.

Kemudian berkenaan penataan system disampaikan oleh Bapak Ahmad Ansori, sebelum menyampaikan penjelasannya beliau memaparkan bahwa program BMT ini adalah murni dari program dari KH. M. Sholachuddin Abdul Djalil Mustaqim dan bukan dari SA78. Beliau juga menceritakan bahwa sebelum SA78 berdiri Mursyid pernah *dawuh* bahwa “ nantinya jama’ah PETA kalau bisa dimanej dengan baik, akan bisa mempunyai rumah sakit sendiri, sekolah sendiri, bank sendiri, dan POM sendiri. Kemudian target besar pendirian BMT ini adalah 17 unit se-Indonesia. Apabila 17 unit tidak tercapai, minimal 5 unit BMT dan salah satunya adalah BMT pusat yang akan didirikan di Tungagung. Moto pendirian BMT ini adalah “**BMT sebagai Rumah Ekonomi Jama’ah**”. Sebagai monitoring dan kontroling pendirian BMT ini adalah Aswil se-Indonesia. Selanjutnya Aswil bisa berkoordinasi dengan jama’ah masalah BMT ini, kemudian menyerahkan laporan kepada kantor pusat. Bapak H. Mahmud dari Malang menambahkan bahwa modal pertama dalam pendirian BMT pondok PETA ini, setiap unit membutuhkan dana sebesar 200 juta.

2. Dasar Hukum Pendirian BMT "PETA"

Adapun Dasar Pendirian Koperasi Syari'ah BTM "PETA" adalah:

Dasar Hukum Agama yaitu Islam adalah suatu Din (Way of Life) yang praktis, yang mengajarkan semua sesuatu yang baik dan bermanfaat bagi manusia, dengan mengabaikan waktu, tempat atau tahap-tahap perkembangannya.² Islam adalah agama fitrah, yang sesuai dengan sifat dasar manusia (human nature).

Larangan Riba

- Q.S AI-Baqarah (2) : 275 - 279, yang artinya "Allah memusnahkan riba dan menyuburkan sedekah. Dan Allah tidak menyukai setiap orang yang tetap dalam kekafiran, dan selalu berbuat dosa".
- Q.S. Ali Imran (3) : 130, yang artinya: "Hai orang-orang yang beriman janganlah kamu memakan riba dengan berlipat ganda dan bertakwalah kamu kepada Allah supaya kamu mendapatkan keberuntungan.
- Q.S. Ar-Ruum (30) : 39, yang artinya: "Dan suatu riba (tambahan) yang kamu berikan agar ia menambah pada harta, maka riba itu tidak menambah pada sisi Allah. Dan apa yang kamu berikan berupa zakat yang kamu maksudkan untuk mencapai keridhaan Allah, maka (yang berbuat demikian) itulah orang-orang yang melipatgandakan (pahalanya)"

²<http://bmt-baitul-maal-wat-tamwil.blogspot.com> diakses pada 1 januari 2017
(Perekonomian Tasyrikah Agung) Tulungagung Pendirian BMT Pondok PETA.htm

DASAR HUKUM NEGARA

- UU-RI no 25 Tahun 1992 tentang Perkoperasian.

Kepmen No.91/KEP/M.KUKM/IX/2004 tentang Petunjuk Pelaksanaan Kegiatan Usaha Koperasi Jasa Keuangan Syariah

3. Visi dan Misi Perusahaan

- Menjadikan BMT PETA sebagai rumah ekonomi jamaah PETA
- Merupakan lembaga keuangan mikro syariah yang terpercaya, cerdas dan bersahabat dalam menunbuhkembangkan produktifitas anggota
- Menjadi lembaga *intermediasi* yang menghimpun dana dari anggota, calon anggota dan menyalurkan kembali kepada anggota
- Menjadi mitra lembaga donor, perBANKkan dan pemerintah untuk pengembangan usaha mikro
- Meningkatkan kesejahteraan umat dan anggota
- Melakukan aktifitas ekonomi dengan budaya STAF (Shidiq/Jujur, Tabligh/Komunikatif, Amanah/Dipercaya, Fatonah/Profesional)

4. Maksud dan Tujuan Perusahaan

- Menjadi perantara antara pemodal / penabung (Aghniya/Investor) dengan usaha kecil dan mikro yang ada di masyarakat
- Mampu meningkatkan modal, artinya identik dengan upaya peningkatan taraf hidup masyarakat
- Sebagai tempat berlatih manajemen ekonomi di masyarakat

- Menyalurkan dana untuk usaha bisnis kecil dan mikro dengan sifat mudah, murah dan bersih
- Mampu menjadi penampung / penyimpan modal dari anggota dalam bentuk tabungan sehingga mempunyai nilai manfaat lebih
- Sudah ada contoh *Best Practice*, saat ini telah berkembang sekitar 5000 KJKS BMT di seluruh Indonesia, dengan aset mulai dari puluhan juta hingga ratusan milyar, telah membantu permodalan dan pendampingan manajemen kepada ratusan ribu usaha kecil dan mikro

5. Kegiatan Perusahaan

Kegiatan usaha BMT "PETA" adalah :

- a. Menjalankan usaha di bidang simpan pinjam secara berkelanjutan.
- b. Layanan jasa pembayaran rekening listrik.
- c. Layanan tabungan seperti TABARUK, TABURI, TAHAJUD, TAHALUL, TAFAKUR, TADABUR dan tabungan BOTOL.
- d. Melayani Produk Barokah dan Produk Manfaat (mudharabah, musyarakah, murabahah dan ijarah)

6. Struktur Organisasi

Susunan Manajemen Perusahaan Tahun 2014 – 2017:

Susunan Pengurus

Susunan Pengurus KSP PETA Tulungagung³

Nama	Jabatan
KH. Charir M. Sholahudin Abd. Jalil	Penasehat
Drs. H Mahmud Roasyidi, M.Si	Ketua
Yoyok Erwan Setiono, ST	Sekretaris
H. Abd Rohim, SH	Bendahara

Susunan Pengawas KSP PETA Tulungagung

Nama	Jabatan
KH. Djamaluddin Achmad	Pengawas Sviri'ah
Sa'dulloh Syahrofi	Pengawas Sviri'ah
Gondo Rhatani	Pengawas Administrasi

Sumber data RAT BMT PETA

SUSUNAN PENGURUS KSP PETA Tulungagung

Nama	Jabatan
H. M. Ayubi Chozin	Manager
Shollatu Rohmi	Administrasi
Andi Widyonegoro	Marketing
Nikmattu Rohmah	Pimpinan
Elok Septian M.S	Kasir
Achmad Choiru Roziq	AO
M. Syaifuddin Bayhaqi	AO

Sumber data RAT BMT PETA

B. Deskripsi Responden

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer, yaitu data yang diperoleh secara langsung dari obyek penelitian. Dengan menggunakan kuesioner yang dibagikan kepada 91 responden nasabah yang ada di BMT PETA PETA Tulungagung yang bertindak sebagai sampel. Kuesioner yang dibagikan terdiri

³ RAT BMT PETA Tulungagung

dari 4 variabel yaitu Lokasi, Keunikan Produk Tabungan, Communication Interpersonal Skill Karyawan dan Minat nasabah.

1. Deskripsi Responden Berdasarkan Umur

Tabel 4.1
Umur Responden

Umur	Jumlah	Presentase
Kurang dari 20 tahun	15	10%
20 tahun – 40 tahun	55	71%
Lebih dari 40 tahun	21	19%
Jumlah	91	100%

Sumber: Data primer yang diolah, 2017

Berdasarkan keterangan dari tabel 4.1 di atas, diketahui bahwa usia responden nasabah penabung di BMT PETA Tulungagung yang diambil sebagai responden sebagian besar usia 20 tahun – 40 tahun. Tabel tersebut memberikan informasi bahwa responden yang berusia kurang dari 20 tahun sebanyak 15 orang, responden yang berusia 20 tahun – 40 tahun sebanyak 55 orang, dan responden lebih dari 40 tahun sebanyak 21 orang.

2. Deskripsi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Tabel 4.2
Jenis Kelamin Responden

Jenis Kelamin	Banyaknya Responden	Presentase
----------------------	----------------------------	-------------------

Laki-Laki	36	37%
Perempuan	55	63%
Jumlah	91	100%

Sumber: Data primer diolah, 2017

Berdasarkan keterangan dari tabel 4.2 di atas, diketahui bahwa jenis kelamin nasabah penabung BMT PETA Tulungagung yang diambil sebagai responden, yang menunjukkan bahwa jumlah responden perempuan lebih banyak dibanding laki-laki dengan selisih 30% lebih banyak perempuan yaitu 55 orang, sedangkan sisanya sebesar 36 orang responden adalah berjenis kelamin laki-laki.

3. Deskripsi Responden Berdasarkan Pendidikan Ditamatkan

Tabel 4.3

Pendidikan Ditamatkan

Pendidikan Ditamatkan	Jumlah	Presentasi
SD	5	7%
SLTP	11	13%
SLTA	38	45%
Diploma 3	17	16%
Strata 1	20	19%
Jumlah	91	100%

Sumber: Data primer diolah, 2017

Berdasarkan keterangan dari tabel 4.3, diketahui bahwa pendidikan responden nasabah penabung di BMT PETA Tulungagung yang diambil sebagai responden sebagian besar berpendidikan SLTA. Berdasarkan tabel tersebut, memberikan informasi bahwa mayoritas responden berpendidikan SLTA sebanyak 38 orang, yang berpendidikan SD sebanyak 5 orang, yang berpendidikan SLTP sebanyak 11 orang, yang berpendidikan Dilpoma 3 sebanyak 17 orang, dan Strata 1 sebanyak 20 orang.

4. Deskripsi Responden Berdasarkan Pekerjaan

Tabel 4.4
Pekerjaan Responden

Jenis pekerjaan	Jumlah	Presentasi
Pelajar/mahasiswa	36	40%
Pegawai negeri	22	18%
Karyawan	15	16%
Guru	28	26%
Jumlah	91	100%

Sumber: Data primer yang diolah, 2017

Berdasarkan keterangan dari tabel 4.4, diketahui bahwa pekerjaan responden nasabah penabung di BMT PETA Tulungagung yaitu mayoritas pelajar/mahasiswa sebanyak 36 orang, pekerjaan pegawai negeri sebanyak 22 orang, pekerjaan sebagai karyawan sebanyak 15 orang, dan sebagai guru sebanyak 28 orang.

C. Deskripsi Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini terdiri dari 3 variabel bebas yaitu *Lokasi* (X_1), *Keunikan Produk Tabungan* (X_2), *Communication Interpersonal Skill Karyawan* (X_3) dan variabel terikatnya adalah *Minat Nasabah Menabung* (Y) di BMT PETA Tulungagung. Berdasarkan hasil penelitian dari 4 variabel yang diajukan, dapat diketahui gambaran tanggapan dari 91 nasabah penabung sebagai responden, mengenai 4 variabel tersebut terhadap BMT PETA Tulungagung. Berikut ini adalah tabel dan deskripsi tentang tanggapan dari responden nasabah penabung BMT PETA Tulungagung. Perhitungan variabel-variabelnya dilakukan dengan menggunakan komputer dengan program SPSS 18 berikut deskripsi *statistic* berdasarkan data yang telah diolah dengan menggunakan SPSS 18.

1. Variable Lokasi (X_1)

Tabel 4.5

Data Deskripsi variabel *Lokasi*(X_1)

ITEM	SS		S		N		TS		STS	
	Orang	%	Orang	%	Orang	%	Orang	%	Orang	%
X_{11}	31	30,06%	56	61,54%	4	8,40%	0	0	0	0
X_{12}	44	48,35%	46	50,55%	1	1,10%	0	0	0	0
X_{13}	41	45,05%	48	52,74%	2	2,21%	0	0	0	0
X_{14}	34	37,36%	54	59,34%	3	3,30%	0	0	0	0

Sumber: Data Primer yang diolah, 2017

Dari tabel 4.6 di atas dapat diketahui bahwa variabel Lokasi (X_1) digunakan untuk nasabah BMT PETA memiliki tempat yang strategis dan sangat mudah dijangkau oleh masyarakat (X_{11}) mendapatkan respon sebanyak 31 responden (30,06%) menyatakan sangat setuju, kemudian 56 responden (61,54%) menyatakan setuju, dan 4 responden (8,40%) menyatakan netral.

Pada item (X_{12}) yaitu lokasi dapat dilihat dengan jelas dari tepi jalan mendapatkan respon sebanyak 44 responden (48,35%) menyatakan sangat setuju, 46 responden (50,55%) menyatakan setuju, dan 1 responden (1,10%) menyatakan netral.

Pada item (X_{13}) yaitu daerah sekitar sangat mendukung jasa yang ditawarkan mendapatkan respon sebanyak 41 responden (45,05%) menyatakan sangat setuju, 48 responden (52,74%) menyatakan setuju, dan 2 responden (2,21%) menyatakan netral.

Pada item (X_{14}) yaitu lokasi yang dipilih tidak berdekatan dengan bmt lain atau dekat dengan lembaga keuangan lain mendapatkan respon sebanyak 34 responden (37,36%) menyatakan sangat setuju, 54 responden (59,34%) menyatakan setuju, dan 3 responden (3,30%) menyatakan netral.

2. Variable Keunikan Produk Tabungan (X_2)

Tabel 4.6

Data Deskripsi variabel *Keunikan Produk Tabungan*(X_2)

ITEM	SS		S		N		TS		STS	
	Orang	%	Orang	%	Orang	%	Orang	%	Orang	%
X ₁ 1	35	38,46%	54	59,34%	2	2,21%	0	0	0	0
X ₁ 2	54	59,34%	37	40,66%	0	0	0	0	0	0
X ₁ 3	47	51,64%	43	47,25%	1	1,10%	0	0	0	0
X ₁ 4	42	46,15%	47	51,64%	2	2,21%	0	0	0	0

Sumber: Data Primer yang diolah, 2017

Dari tabel 4.6 di atas dapat diketahui bahwa variabel keunikan produk tabungan (X₂) digunakan untuk nasabah penabung untuk produk yang ada di bmt tersebut mempunyai keunikan sehingga menjadi daya tarik tersendiri (X₂1) mendapatkan respon sebanyak 35 responden (38,46%) menyatakan sangat setuju, kemudian 54 responden (39,54%) menyatakan setuju, dan 2 responden (2,21%) menyatakan netral.

Pada item (X₂2) yaitu tabungan di bmt tersebut mempunyai banyak pilihan mendapatkan respon sebanyak 54 responden (59,34%) menyatakan sangat setuju, dan 37 responden (40,66%) menyatakan setuju.

Pada item (X₂3) yaitu banyaknya tabungan yang ditawarkan membuat nasabah menjadi lebih tertarik mendapatkan respon sebanyak 47 responden (51,64%) menyatakan sangat setuju, 43 responden (47,25%) menyatakan setuju, dan 1 responden (1,10%) menyatakan netral.

Pada item (X_{24}) di bmt tersebut memberikan produk tabungan yang mempunyai kesan tersendiri mendapatkan respon sebanyak 42 responden (46,15%) menyatakan sangat setuju, 47 responden (51,64%) menyatakan setuju, dan 2 responden (2,10%) menyatakan netral.

3. Variable Keunikan Produk Tabungan (X_2)

Tabel 4.7

Data Deskripsi variabel *Communication Interpersonal Skill Karyawan* (X_3)

ITEM	SS		S		N		TS		STS	
	Orang	%	Orang	%	Orang	%	Orang	%	Orang	%
X_{11}	34	37,36%	54	59,34%	3	3,30%	0	0	0	0
X_{12}	45	49,45%	45	49,45%	1	1,10%	0	0	0	0
X_{13}	45	49,45%	44	48,35%	2	2,21%	0	0	0	0
X_{14}	37	40,66%	51	56,04%	3	3,30%	0	0	0	0

Sumber: Data Primer yang diolah, 2017

Dari tabel 4.7 di atas dapat diketahui bahwa variabel communication interpersonal skill karyawan (X_3) digunakan untuk nasabah penabung yaitu koperasi syariah memberikan penjelasan secara detail mengenai produk yang dimiliki kepada nasabah (X_{31}) mendapatkan respon sebanyak 34 responden (37,36%) menyatakan sangat setuju, kemudian 54 responden (59,34%) menyatakan setuju, dan 3 responden (3,30%) menyatakan netral.

Pada item (X_{32}) yaitu komunikasi yang dilakukan antara anggota dengan lembaga dan sebaliknya dapat menggunakan media telepon atau

handphone mendapatkan respon sebanyak 45 responden (49,45%) menyatakan sangat setuju, 45 responden (49,45%) menyatakan setuju, dan 1 responden (1,10%) menyatakan netral.

Pada item (X₃3) yaitu karyawan koperasi syariah memberikan pelayanan yang cepat dan tepat kepada saya mendapatkan respon sebanyak 45 responden (49,45%) menyatakan sangat setuju, 44 responden (48,35%) menyatakan setuju, dan 2 responden (2,21%) menyatakan netral.

Pada item (X₃4) sikap karyawan koperasi syariah yang menjaga emosional setiap suasana membuat saya betah berhubungan dengan lembaga ini mendapatkan respon sebanyak 37 responden (40,66%) menyatakan sangat setuju, 51 responden (56,04%) menyatakan setuju, dan 3 responden (3,30%) menyatakan netral.

4. Variable Minat Nasabah Untuk Menabung (Y)

Tabel 4.8

Data Deskripsi variabel *Minat Nasabah Untuk Menabung (Y)*

ITEM	SS		S		N		TS		STS	
	Orang	%	Orang	%	Orang	%	Orang	%	Orang	%
Y1	34	37,36%	54	59,34%	3	3,30%	0	0	0	0
X ₁ 2	44	48,35%	45	49,45%	2	2,21%	0	0	0	0
X ₁ 3	43	47,25%	45	49,45%	3	3,30%	0	0	0	0
X ₁ 4	34	37,36%	52	57,14%	5	5,50%	0	0	0	0

Sumber: Data Primer yang diolah, 2017

Dari tabel 4.8 di atas dapat diketahui bahwa variabel minat nasabah untuk menabung (Y) digunakan untuk nasabah penabung yaitu saya menggunakan jasa koperasi syariah karena kebutuhan ekonomi maupun kebutuhan usaha (Y1) mendapatkan respon sebanyak 34 responden (37,36%) menyatakan sangat setuju, kemudian 54 responden (59,34%) menyatakan setuju, dan 3 responden (3,30%) menyatakan netral.

Pada item (Y2) yaitu BMT memiliki citra yang baik dikalangan masyarakat mendapatkan respon sebanyak 44 responden (48,35%) menyatakan sangat setuju, 45 responden (49,45%) menyatakan setuju, dan 1 responden (1,10%) menyatakan netral.

Pada item (Y3) yaitu dalam memasarkan produknya bmt peta memberikan penjelasan yang cukup jelas mendapatkan respon sebanyak 43 responden (47,25%) menyatakan sangat setuju, 45 responden (49,45%) menyatakan setuju, dan 2 responden (2,21%) menyatakan netral.

Pada item (Y4) dalam proses pengambilan keputusan diperbolehkan terjadinya pendapat antara dua belah pihak lembaga bmt dengan anggota dalam kesepakatan bagi hasil mendapatkan respon sebanyak 34 responden (37,36%) menyatakan sangat setuju, 52 responden (57,40%) menyatakan setuju, dan 5 responden (5,50%) menyatakan netral.

D. Analisis Data

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan bentuk analisis yang menggunakan angka-angka dan perhitungannya menggunakan model statistik untuk menguji kebenaran hipotesis penelitian yang telah diajukan, maka diperlukan alat ukur yang dapat menunjang kebenaran penelitian ini. Adapun alat ukur dan cara mengukurnya adalah sebagai berikut :

1. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas

a. Hasil Uji Validitas

Nilai validitas masing-masing butir pertanyaan atau pernyataan dapat dilihat pada nilai *Corrected Item-Total Correlation* masing-masing butir pertanyaan atau pernyataan seperti yang dijelaskan oleh Nugroho.⁴ Validitas merupakan derajat untuk mengukur ketepatan antara data yang terjadi pada objek penelitian dengan data yang dilaporkan oleh peneliti. Pada penelitian ini uji validitas akan dilakukan dengan bantuan program SPSS 23 *For Windows (Statistical Package for Social Sciences)*. Metode pengambilan keputusan pada uji validitas salah satunya dapat menggunakan batasan r tabel dengan signifikansi 0,05 dan diuji satu arah dengan kriteria sebagai berikut:⁵

a) Apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka item kuesioner tersebut valid

⁴Agus Eko Sujianto, *Aplikasi Statistic Dengan SPSS 16.0*, (Jakarta: Prestasi Pustaka Publisitas, 2009), hlm. 105

⁵Duwi Priyatno. *Teknik Mudah dan Cepat Melakukan Analisis Data Penelitian dengan SPSS*, Edisi Pertama, (Yogyakarta: Gava Media,2010) , hlm. 121

b) Apabila $r_{hitung} < r_{tabel}$, maka item kuesioner tersebut tidak valid

Dengan menggunakan jumlah responden sebanyak 91 orang nasabah BMT PETA Tulungagung maka r_{tabel} dapat diketahui dari df (*degree of freedom*) = n (*jumlah responden*) – 4 yaitu ($df = 91 - 4 = 87$), maka dapat diketahui dari r_{tabel} dengan nilai $r = 0,1735$

Berdasarkan *Item-Total Statistic* nilai *Corrected Item-Total* untung masing-masing item adalah :

Tabel 4.9
Uji Validitas Instrumen Variabel Lokasi (X_1)

Nomor item	Corrected Item-Total Correlation	Keterangan
P1	0,373	Valid
P2	0,423	Valid
P3	0,446	Valid
P4	0,324	Valid

Sumber : Data Primer yang diolah, 2017

Tabel 4.10
Uji Validitas Instrumen Variabel Keunikan Produk Tabungan (X_2)

Nomor item	Corrected Item-Total Correlation	Keterangan
P1	0,300	Valid
P2	0,364	Valid
P3	0,305	Valid
P4	0,300	Valid

Sumber : Data Primer diolah, 2017

Tabel 4.11
Uji Validitas Instrumen Variabel Communication Interpersonal Skill
Karyawan (X3)

Nomor item	Corrected Item-Total Correlation	Keterangan
P1	0,451	Valid
P2	0,402	Valid
P3	0,487	Valid
P4	0,407	Valid

Sumber : Data Primer diolah, 2017

Tabel 4.12
Uji Validitas Instrumen Variabel Minat Menabung (Y)

Nomor item	Corrected Item-Total Correlation	Keterangan
P1	0,389	Valid
P2	0,437	Valid
P3	0,497	Valid
P4	0,386	Valid

Sumber : Data Primer diolah, 2017

Berdasarkan pada tabel-tabel diatas dapat diketahui bahwa seluruh item pertanyaan kuesioner yang terbagi dari 4 bagian dan terdiri dari 16 pertanyaan, mempunyai nilai r_{hitung} lebih besar dari pada r_{tabel} dan sesuai dengan dasar pengambilan keputusan tersebut maka seluruh item pertanyaan kuesioner dapat dinyatakan valid.

b. Hasil Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah hasil pengukuran yang dapat dipercaya. Reliabilitas diperlukan untuk mendapatkan data sesuai dengan tujuan pengukuran. Untuk mencapai hal tersebut, maka dilakukan uji reliabilitas dengan menggunakan metode *Alpha Cronbach's* diukur berdasarkan skala *Alpha Cronbach's* 0 sampai 1. Nugroho dan Suyuthi mengatakan bahwa kusioner dikatakan reliable jika mempunyai nilai *Alpha Cronbach's* > dari 60%.⁶

Metode pengambilan keputusan pada uji reliabilitas menggunakan batasan 60% atau 0,6 dengan kriteria sebagai berikut:

- 1) Nilai alpha Cronbach 0,00 s.d. 0,20 berarti kurang reliabel.
- 2) Nilai alpha Cronbach 0,21 s.d. 0,40 berarti agak reliabel.
- 3) Nilai alpha Cronbach 0,42 s.d. 0,60 berarti cukup reliabel.
- 4) Nilai alpha Cronbach 0,61 s.d. 0,80 berarti reliabel.
- 5) Nilai alpha Cronbach 0,81 s.d. 1,00 berarti sangat reliabel.

Berdasarkan dari hasil uji reliabilitas dengan menggunakan program SPSS 18, adalah sebagai berikut :

⁶ *Op., cit*, Agus Eko Sujianto, *Aplikasi Statistic....*, hlm. 97

Tabel 4.13
Uji Reliabilitas Varibel Lokasi (X_1)

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.611	4

Tabel 4.14
Uji Reliabilitas Varibel Keunikan Produk Tabungan (X_2)

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.503	4

Tabel 4.15
Uji Reliabilitas Varibel Communication Interpersonal Skill Karyawan (X_3)

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.656	4

Tabel 4.16
Uji Reliabilitas Varibel Minat Nasabah Menabung (Y)

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.645	4

Berdasarkan pada tabel-tabel di atas diketahui bahwa variabel yang digunakan dalam penelitian ini yang terdiri atas 2 variabel bebas (X) dan 1 variabel terikat (Y) mempunyai nilai *Alpha Cronbach's* lebih besar dari 0,60 dan sesuai dasar pengambilan keputusan tersebut., dan 1 variabel X cukup variable, maka ketiga item pernyataan yang digunakan dalam penelitian ini dinyatakan sangat reliable.

2. Hasil Uji Normalitas Data

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah nilai residual yang telah dilakukan pada model regresi berdistribusi normal atau tidak normal. Untuk melakukan uji normalitas dapat digunakan dengan menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov Test* dengan syarat jika $\text{asympt sig. (4-tailed)} > 0,05$ maka data tersebut dinyatakan berdistribusi normal, sebaliknya jika $\text{asympt sig (4-tailed)} < 0,05$ maka data tersebut

berdistribusi tidak normal. Berdasarkan hasil pengujian diperoleh hasil sebagaiberikut :

Tabel 4.17

Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test					
		Lokasi	Keunikan Produk Tabungan	Communication Interpersonal Skill Karyawan	Minat Nasabah Menabung
N		91	91	91	91
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	17.54	17.88	17.66	17.57
	Std. Deviation	1.471	1.357	1.515	1.550
Most Extreme Differences	Absolute	.138	.140	.138	.141
	Positive	.138	.137	.138	.141
	Negative	-.129	-.140	-.138	-.136
Kolmogorov-Smirnov Z		1.316	1.334	1.321	1.348
Asymp. Sig. (2-tailed)		.063	.057	.061	.053

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.

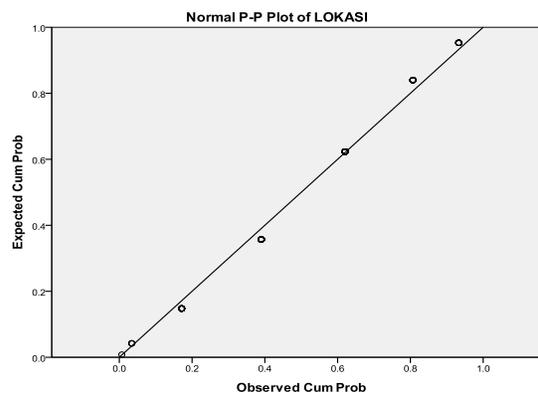
Sumber: Data Primer diolah, 2017

Berdasarkan tabel *One-sample Kolmogorov Smirnov Test* diperoleh angka *Asymp.sig (4-tailed)*. Nilai ini dibandingkan dengan 0,05 (menggunakan taraf signifikan atau $\alpha = 5\%$) untuk mengambil keputusan. Dari hasil uji normalitas menggunakan one-sample Kolompgrov-smirnov diperoleh nilai 0,063 untuk variabel lokasi yang lebih dari 0,05, untuk varibel keunikan produk tabungan memperoleh nilai 0,057 lebih dari

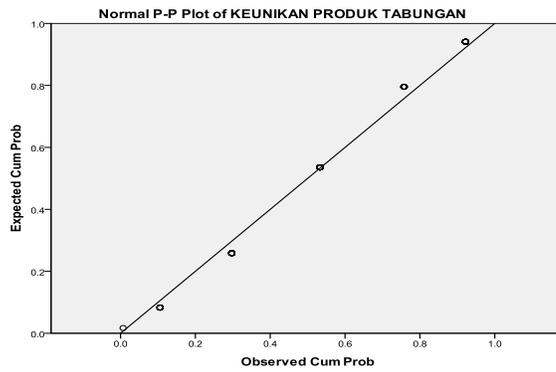
0,05, untuk variabel communication interpersonal skill karyawan memperoleh nilai 0,061 lebih dari 0,05, dan untuk variable minat nasabah menabung memperoleh hasil 0,053 lebih dari 0,05 sehingga hasil keputusan menyatakan bahwa distribusi data adalah normal.

Selanjutnya untuk uji normalitas data menggunakan kurva normal *probability plot*, dengan ketentuan jika titik-titik pada grafik menyebar dan terhimpit mengikuti sekitar garis diagonal maka data yang digunakan berdistribusi secara normal. Adapun hasil uji normalitas data kurva normal *probability plot*, sebagai berikut:

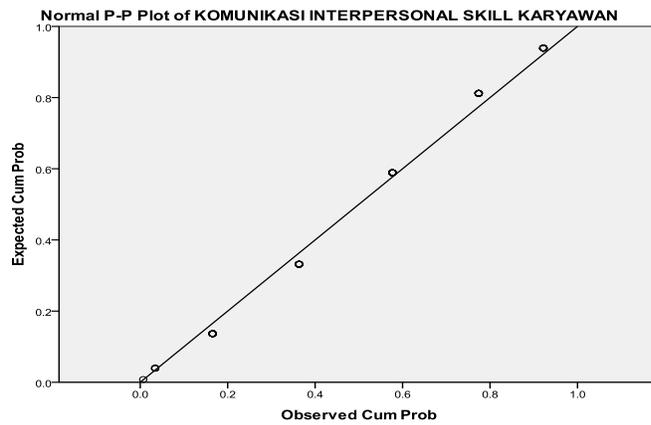
Gambar 4.1
Uji Normalitas Probability Plot
Lokasi (X_1)



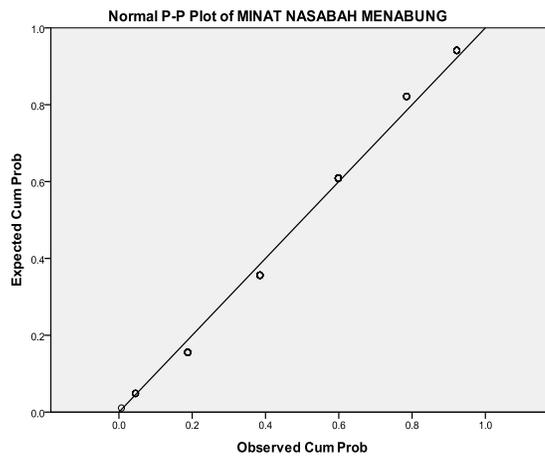
Gambar 4.2
Uji Normalitas Probability Plot
Keunikan Produk Tabungan (X_2)



Gambar 4.3
Uji Normalitas Probability Plot
Communication Interpersonal Skill Karyawan (X3)



Gambar 4.4
Uji Normalitas Probability Plot
Minat Nasabah Menabung (Y)



Pada gambar diatas diketahui bahwa data dengan *Normal P-P Plot* data pada variabel yang digunakan dinyatakan berdistribusi normal atau mendekati normal. Suatu varibel yang dikatakan normal apabila gambar distribusi dengan titik-titik yang menyebar di sekitar garis diagonal dan penyebaran titik-titik data searah dengan mengikuti garis diagonal.

3. Uji Asumsi Klasik

Berdasarkan hasil pengujian dari penyimpangan klasik terhadap data penelitian dapat dijelaskan sebagai berikut :

a. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi yang terbentuk ada kolerasi yang tinggi atau sempurna diantara variabel bebas. Gejala multikolinieritas dapat dikoreksi dengan menggunakan metode TOL (*Tolerance*) dan VIF (*Variance Inflation Factor*), apabila nilai VIF < 10 (kurang dari 10) dan nilai *tolerance*-nya > 0,10 (lebih dari 10), maka tidak terjadi

multikolinieritas. Dari perhitungan regresi, maka akan diperoleh nilai VIF dan *Tolerance* sebagai berikut :

Tabel 4.18
Hasil Uji Multikolinieritas

Model	Coefficients ^a						
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	-.694	.735		-.944	.348		
LOKASI	.592	.061	.561	9.683	.000	.333	3.003
KEUNIKAN PRODUK TABUNGAN	.005	.057	.004	.084	.933	.449	2.227
KOMUNIKASI INTERPERSONAL SKILL KARYAWAN	.442	.071	.431	6.240	.000	.234	4.270

a. Dependent Variable: MINAT NASABAH MENABUNG
Sumber: Data Primer diolah, 2017

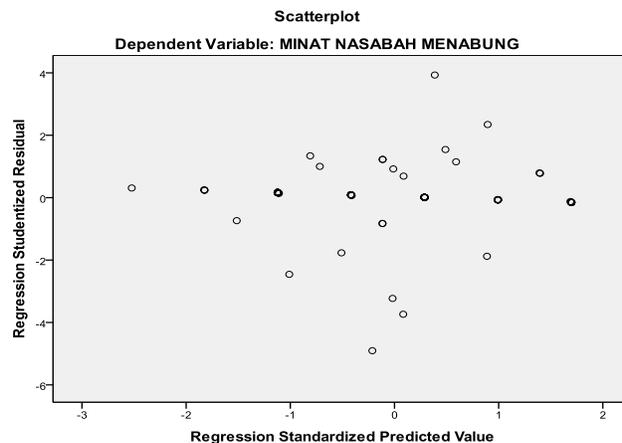
Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa variabel X_1 (lokasi) memperoleh nilai VIF 3,003 dan *tolerance* 0,333 untuk variabel X_2 (keunikan produk tabungan) memperoleh nilai VIF 2,227 dan *tolerance* 0,448, untuk variabel X_3 memperoleh nilai VIF 4,270 DAN *tolerance* 0,234 Dari ketiga variabel tersebut kurang dari 10 dan nilai

tolerance lebih dari 0,10, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinieritas dari kedua variabel tersebut.

b. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk pengujian apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varian model regresi memiliki nilai yang sama maka disebut dengan homokedastisitas. Cara menilai uji heteroskedastisitas adalah dengan melakukan uji korelasi *spearman* yang dilakukan dengan cara mengkolerasikan nilai *unstandardized residual* dengan masing-masing variabel independen (X_1, X_2, X_3). Dari hasil uji korelasi *spearman*, diperoleh hasil sebagai berikut :

Gambar 4.4
Hasil Uji Heteroskedastisitas



Dari gambar *scatterplot* terlihat titik-titik tidak membentuk pola tertentu, dimana titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0, sehingga grafik tersebut tidak dapat dibaca dengan jelas. Hasil ini memperlihatkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas.

4. Uji Regresi Linear Berganda

Analisis yang digunakan pada penelitian adalah analisis regresi linier berganda dengan kontinuitas hubungan minat nasabah menabung (Y) sebagai variabel tetap dan variabel bebas adalah lokasi (X_1), keunikan produk tabungan (X_2) communication interpersonal skill karyawan (X_3), . Adapun hasil dari pengolahan data dengan menggunakan SPSS 18 dapat dilihat dalam tabel dibawah ini:

Tabel 4.19
Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Model		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.694	.735		-.944	.348
	LOKASI	.592	.061	.561	9.683	.000
	KEUNIKAN PRODUK TABUNGAN	.005	.057	.004	.084	.933
	KOMUNIKASI INTERPERSONAL SKILL KARYAWAN	.442	.071	.431	6.240	.000

a. Dependent Variable: MINAT NASABAH MENABUNG

Sumber: Data Primer diolah, 2017

Berdasarkan tabel di atas dapat dibuat model persamaan regresi linier, sebagai berikut :

$$-0.694 = 0,592 X_1 + 0,005X_2 + 0,442X_3$$

Dari model persamaan regresi linier tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut :

$$\alpha = -0.694$$

Nilai konstanta (α) -0.694 sebesar menunjukkan bahwa nilai variabel lokasi (X_1), keunikan produk tabungan (X_2), dan Communication interpersonal skill karyawan (X_3) sama dengan nol atau konstanta maka besarnya nilai minat nasabah menabung di BMT PETA Tulungagung (Y) yaitu sebesar -0,649 satuan.

$$b_1 = 0,592$$

Nilai koefisien regresi (b_1) sebesar 0,592 nilai (b_1) yang positif menunjukkan adanya hubungan searah antara variabel minat menabung di BMT PETA Tulungagung, artinya jika setiap penambahan 1 anggota X_1 , lokasi akan meningkatkan minat menabung sebesar 0,592 dan sebaliknya jika lokasi menurunkan 1 macam X_1 , maka minat menabung akan turun 0,592 dengan anggapan X_2 tetap.

$$b_2 = 0,005$$

Nilai koefisien regresi (b_2) sebesar 0,005 nilai (b_2) yang positif menunjukkan adanya hubungan searah antara variabel minat menabung di

BMT PETA Tulungagung, artinya jika setiap penambahan 1 anggota X_2 , keunikan produk tabungan akan meningkatkan minat menabung sebesar 0,005, dan sebaliknya jika keunikan produk tabungan menurunkan 1 macam X_2 , maka minat menabung akan turun 0,005 dengan anggapan X_1 tetap.

$$b_3 = 0,442$$

Nilai koefisien regresi (b_2) sebesar 0,442 nilai (b_2) yang positif menunjukkan adanya hubungan searah antara variabel minat menabung di BMT PETA Tulungagung, artinya jika setiap penambahan 1 anggota X_3 , communication interpersonal skill karyawan akan meningkatkan minat menabung sebesar 0,442, dan sebaliknya jika keunikan produk tabungan menurunkan 1 macam X_3 , maka minat menabung akan turun 0,442 dengan anggapan X_1 tetap.

5. Uji Hipotesis

a. Uji hipotesis secara parsial (Uji t)

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah dalam model regresi variabel independen secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen, dimana jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka uji regresi dikatakan signifikan. Atau dengan melihat angka signifikannya jika nilai sig. < tingkat signifikansi ($\alpha = 0,05$), maka secara parsial atau individu variabel independen mempunyai pengaruh signifikan

terhadap variabel dependen. Adapun dapat dilihat pada tabel di bawah

ini :

Tabel 4.20
Hasil Uji t

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.694	.735		-.944	.348
	LOKASI	.592	.061	.561	9.683	.000
	KEUNIKAN PRODUK TABUNGAN	.005	.057	.004	.084	.933
	KOMUNIKASI INTERPERSONAL SKILL KARYAWAN	.442	.071	.431	6.240	.000

a. Dependent Variable: MINAT NASABAH MENABUNG
Sumber: Data Primer diolah, 2017

Adapun dasar pengambilan keputusannya adalah :

1. H_0 diterima atau H_1 ditolak jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ dengan $\alpha = 5\%$
2. H_0 ditolak atau H_1 diterima jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ dengan $\alpha = 5\%$

Dengan Probabilitas :

1. Jika probabilitas $> 0,05$ maka H_0 diterima atau H_1 ditolak
2. Jika probabilitas $< 0,05$ maka H_0 ditolak atau H_1 diterima

a) Variabel Lokasi (X_1)

Berdasarkan output pada tabel di atas diketahui t_{hitung} adalah 9,683, sedangkan t_{tabel} dengan tingkat signifikansi (α) = 5%, $df = n-k$ atau 87 pada tabel dua sisi maka t_{tabel} adalah 1,987. Dengan membandingkan antara t_{hitung} dengan t_{tabel} dapat disimpulkan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($9,683 > 1,987$) dan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ maka H_0 diterima, artinya secara parsial ada pengaruh lokasi terhadap minat nasabah menabung di BMT PETA Tulungagung

b) Variabel Keunikan Produk Tabungan (X_2)

Berdasarkan output pada tabel di atas diketahui t_{hitung} adalah 0,084, sedangkan t_{tabel} dengan tingkat signifikansi (α) = 5%, $df = n-k$ atau 87 pada tabel dua sisi maka t_{tabel} adalah 1,987. Dengan membandingkan antara t_{hitung} dengan t_{tabel} dapat disimpulkan bahwa $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($0,084 < 1,987$) dan nilai signifikansi $0,983 > 0,05$ maka H_0 ditolak, artinya secara parsial ada pengaruh keunikan produk tabungan terhadap minat nasabah menabung di BMT PETA Tulungagung, tetapi tidak signifikan.

c) Variabel Communication Interpersonal Skill Karyawan (X_3)

Berdasarkan output pada tabel di atas diketahui t_{hitung} adalah 6,240, sedangkan t_{tabel} dengan tingkat signifikansi (α) = 5%, $df = n-k$ atau 87 pada tabel dua sisi maka t_{tabel} adalah 1,987. Dengan membandingkan antara t_{hitung} dengan t_{tabel} dapat disimpulkan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$

hitung > t_{tabel} (6,240 > 1,987) dan nilai signifikansi 0,00 < 0,05 maka H₀ diterima, artinya secara parsial ada pengaruh communication interpersonal skill karyawan terhadap minat nasabah menabung di BMT PETA Tulungagung.

b. Uji secara Simultan (Uji F)

Uji F digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh yang signifikansi secara simultan atau bersama-sama antara variabel Lokasi (X₁), Keunikan Produk Tabungan (X₂), Communication Interpersonal Skill Karyawan (X₃), terhadap Minat Nasabah Meanabung di BMT PETA Tulungagung (Y), maka dilakukan pengujian hipotesis dengan menggunakan dasar pengambilan keputusan sebagai berikut :

Tabel 4.21

Hasil Uji F

ANOVA^b

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	195.217	3	65.072	268.711	.000 ^a
Residual	21.068	87	.242		
Total	216.286	90			

a. Predictors: (Constant), KOMUNIKASI INTERPERSONAL SKILL KARYAWAN, KEUNIKAN PRODUK TABUNGAN, LOKASI

b. Dependent Variable: MINAT NASABAH MENABUNG

sumberData Primer diolah, 2017

Berdasarkan *output* SPSS 18 diatas diketahui F_{hitung} adalah 268,711, sedangkan F_{tabel} 3,10 pada tingkat signifikansi 0,05 dengan

kebebasan $(n-k) 91-4 = 87$ maka diperoleh nilai F_{tabel} sebesar 3,10. Dengan membandingkan antara F_{hitung} dengan F_{tabel} sehingga dapat disimpulkan $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($268,711 > 3,10$), maka H_0 ditolak, artinya bahwa ada pengaruh secara simultan atau bersama-sama antara Lokasi (X_1), Keunikan Produk Tabungan (X_2), Communication Interpersonal Skill Karyawan, terhadap Minat Nasabah Menabung di BMT PETA Tulungagung (Y).

6. Uji Koefisien Determinasi

Koefisiensi determinasi memiliki fungsi untuk mengetahui besarnya variasi variabel independen dalam menerangkan variabel dependen atau untuk menjelaskan sejauh mana kemampuan variabel independen (Lokasi, Keunikan Produk Tabungan, dan Communication Interpersonal Skill Karyawan) terhadap variabel dependen (Minat Nasabah Menabung). Dari hasil pengujian dengan menggunakan SPSS 18 dapat dilihat nilai koefisiensi determinasi, sebagai berikut:

Tabel 4.22
Hasil Uji Koefisiensi Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.950 ^a	.903	.899	.492

a. Predictors: (Constant), KOMUNIKASI INTERPERSONAL SKILL KARYAWAN, KEUNIKAN PRODUK TABUNGAN, LOKASI

b. Dependent Variable: MINAT NASABAH MENABUNG

Sumber: Data Primer diolah, 2017

Berdasarkan tabel di atas diperoleh angka R^2 (*R Square*) sebesar 0,903 atau (90,3%). Ini menunjukkan bahwa presentase pengaruh variabel independen (Lokasi, Keunikan Produk Tabungan, Communication Interpersonal Skill Karyawan) terhadap variabel dependen (Minat Nasabah Menabung) sebesar 90,3%. Sedangkan sisanya (100% - 90,3% = 9,7%) dipengaruhi atau dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.